

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2009

Joana L. Saragih

ABSTRACTION

This purpose of research is aim to know and proves empirically about monetary performance influence to stock price change at banking company in Indonesia Stock Exchange. Research benefit is add knowledge and knowledge of writer about monetary performance influence to stock price change. Population of Research is all listing banking company of Efek Indonesia 26 banks the year 2008-2009. Research sample is all member of population. Data applied is secondary data collected through documentation technique. Data analytical technique applied is doubled linear regression.

From result of research is obtained by equation of doubled linear regression is $Y = - 394,031 + 93,838X_1 - 369,665X_2 + 86,279X_3 + 449,883X_4 - 22,348X_5 + 3,072X_6$. Mean, capital adequacy ratio, net margin interest, return asset on, and net profit margin influential positive to stock price change at banking company. While return on risked asset and loan to deposit ratio influential negativity to stock price change at banking company. Result of test result F, indicates that capital adequacy ratio, return on risked asset, net margin interest, return asset on, loan to deposit ratio and net profit margin influential positive and signifikan in simultan to stock price change at Perusahaan Perbankan in Indonesia Stock Exchange. Result of test result t, indicates that capital adequacy ratio, return on risked asset, net margin interest, return asset on, loan to deposit ratio and net profit margin influential signifikan parsially to stock price change at Perusahaan Perbankan in Indonesia Stock Exchange. Correlation coefficient value (R) 0,761. Mean, capital adequacy ratio, return on risked asset, net margin interest, return asset on, loan to deposit ratio and net profit margin to stock price change. Determinant coefficient value (R Square) 0,580.

Mean, explainable stock price change by capital adequacy ratio, return on risked asset, net margin interest, return asset on, loan to deposit ratio and net profit margin equal to 58%, while 42% again explained by other factor. In simultan monetary performance variable had an effect on positive to stock price change, while parsially monetary performance had an effect on negative and positive to stock price change. Suggestion given to researcher hereinafter is be better if researcher hereinafter adds company becoming research sample.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat diukur dari *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin*. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan persediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin akan timbul dari penanaman modal dan dalam aktiva produktif yang mengandung risiko.

Return on risked assets (RORA) merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat risiko asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi *return on risked assets* berarti semakin rendah pendapatan operasional, sebagai akibat penurunan kredit yang disalurkan, sehingga harga saham turun.

Net interest margin (NIM) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya-biaya. Jika bank mampu mengendalikan biaya, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat sehingga harga saham meningkat.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio *loan to deposit ratio* maka

akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarenakan bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan atau penarikan para deposannya sehingga masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya.

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aktivitya untuk. Jika *return on asset* tinggi berarti laba meningkat sehingga harga saham akan meningkat.

Net profit margin (NPM) menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional. Jika *net profit margin* naik, berarti keinginan investor untuk membeli saham meningkat, sehingga harga saham mengalami peningkatan.

Harga saham merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh investor untuk mendapatkan satu lembar saham. Harga saham dari waktu ke waktu mengalami perubahan, tergantung permintaan dan penawaran saham. Perubahan harga saham merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor di pasar modal, karena harga saham dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Variasi harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, maka terkait dengan hal tersebut keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik mikro maupun makro. Faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan, dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Risked Assets*, *Net Interest Margin*, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Landasan Teori

Pengertian Bank

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Untung (2005:13), bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada perusahaan dan menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga. Berhubung dengan adanya cek yang hanya dapat diberikan kepada bankir sebagai tertarik, maka bank dalam arti luas adalah orang atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga.

Berdasarkan pengertian tersebut, berarti usaha perbankan merupakan suatu usaha simpan pinjam demi dan untuk kepentingan pihak ketiga tanpa memperhatikan apakah perorangan ataukah badan hukum. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang memberikan pengertian bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non-bank sebenarnya tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi perusahaan nonbank. Menurut Kasmir (2008:216), bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi oleh bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non-bank, sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.

Laporan Keuangan Perbankan

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:5) laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta laporan sumber dan penggunaan dana yang ditujukan kepada pihak luar maupun pemegang saham.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:5) pos neraca perbankan adalah kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit, tagihan aseptasi, penyertaan saham, aktiva tetap, aktiva lain-lain, kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman diterima, estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, pinjaman subordinasi, modal pinjaman dan modal.

Laporan laba rugi suatu periode menyajikan hasil, biaya, laba atau rugi yang diakui selama satu periode dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum, yang berasal dari hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang disampaikan melalui laporan laba rugi ini, biasanya dianggap sebagai informasi yang paling penting sebab profitabilitas merupakan kriteria utama dalam menilai kegiatan ekonomi perusahaan bagi pihak-pihak yang berminat.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:5), laporan laba rugi perbankan meliputi: pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan provisi dan komisi, beban provisi dan komisi, keuntungan atau kerugian penjualan efek, keuntungan atau kerugian investasi efek, keuntungan atau kerugian valuta asing, pendapatan dividen, pendapatan operasional lainnya, beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya, beban administrasi umum serta beban operasional lainnya.

Laporan perubahan modal pemilik atau laporan laba ditahan merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan dan penggunaannya. Laporan arus kas berguna sebagai dasar untuk menilai kebutuhan bank dalam menghasilkan kas dan yang setara dengan kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Komponen utama laporan arus kas adalah sumber-sumber penerimaan kas dan penggunaan kas.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya di samping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Penilaian kinerja akan memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari aktivitas tersebut. Untuk melakukan penilaian kinerja manajer, tidak dapat dilakukan sekaligus di dalam satu langkah penelitian.

Menurut Rudianto (2006:312), penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian. Tahap persiapan, adalah seluruh fase perencanaan penilaian kinerja bagi para manajer yang membawahi suatu unit kerja tertentu. Fase ini sekaligus untuk pemberian informasi yang jelas kepada para manajer sebelum memulai aktivitasnya. Tahap penilaian adalah seluruh fase pengukuran hasil kerja para manajer dengan membandingkannya dengan ukuran-ukuran yang telah disepakati.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis kinerja keuangan perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan di masa lalu. Rasio keuangan merupakan informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2008:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan sesuai dengan target perusahaan. Variabel rasio sebagai ukuran kinerja perusahaan adalah:

1. *Capital adequacy ratio*.

Capital adequacy ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kegagalan yang ada dalam proses permodalan kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva berisiko dengan rumus (Manurung, 2009:354).

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total loans} + \text{Securities}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut ketentuan pemerintah melalui Bank Indonesia, standar rasio ini minimum 8%. Artinya, kredit dan surat-surat berharga yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 8%.

2. *Return on risked asset*.

Return on risked asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk asset*. Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah RORA (*Return On Risked Assets*). *Return on risked asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya *risked assets* yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan *risked assets* terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai *return on risked asset* semakin rendah, mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima semakin rendah karena kredit yang disalurkan belum optimal. Menurut Ardiani, (2007:26), *return on risked asset* diukur dengan rumus:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total loan} + \text{Investment}}$$

3. *Net interest margin*.

Net interest margin menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan mengendalikan biaya. Menurut Kasmir (2008:239), *net interest margin* diukur dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Interest income} - \text{Interest expenses}}{\text{Total loan}}$$

4. Return on asset.

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Menurut Kasmir (2008:237), *return on asset* (ROA) diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

5. Loan to deposit ratio

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besar *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum sebesar 110%. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. *Loan to deposit ratio* diukur dengan rumus:

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit}}$$

6. Net profit margin

Kinerja manajemen dapat diukur dengan menghitung net profit margin (NPM). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya, artinya semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Menurut Sawir (2005:32), *net profit margin* diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating income}}$$

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang ditunjukkannya.

Perubahan Harga Saham

Harga suatu saham sepanjang waktu mengalami perubahan, dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di bursa efek. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyerta atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Darmadji (2006:17). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Wicaksono (2007:50), harga saham adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga saham adalah harga saham yang tercatat setelah penutupan (*closing price*). Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual Horne (2000:70). Dalam teori manajemen dijelaskan bahwa tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisien atau tidaknya suatu keputusan keuangan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham, nilai perusahaan yaitu nilai saham ditambah dengan nilai pasar hutang. Husnan (2001:214) mengemukakan bahwa nilai saham adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

Perubahan harga saham perbankan dipengaruhi oleh kinerja bank, dimana jika kinerja keuangan bank dalam kondisi baik, maka harga saham semakin meningkat, sehingga perubahan harga saham menjadi positif. Sebaliknya, pada saat kinerja keuangan bank buruk, maka harga saham turun. Perubahan harga saham dihitung dengan rumus:

$$\text{Perubahan harga saham} = \text{Harga saham}_{t,0} - \text{Harga saham}_{t,1}$$

Menurut Horne (2000:5), harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan.

Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham

Pasar modal digunakan oleh bank untuk memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Jika ingin memperoleh modal sendiri maka bank yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual, sehingga memperoleh modal sendiri. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya di pasar modal melalui proses *go public*.

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu bank. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke bank mana modal akan ditanamkan.

Perusahaan yang dipilih tentu saja bank yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja keuangan bank dapat diukur dari rasio-rasio keuangan bank yang menjadi tujuan investasi. Kinerja keuangan bank dapat diukur dari *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin*. Jika *capital adequacy ratio*, *return on risked assets*, *net interest margin*, *return on asset*, dan *net profit margin* meningkat, maka harga saham yang ditawarkan oleh bank juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika *loan to deposit ratio* naik, maka hal ini akan mempersulit pihak bank dalam membayar tagihan nasabah, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut semakin menurun, dan kondisi akan berdampak negatif terhadap perubahan harga saham. Jika *return on risked assets* turun, berarti kredit yang disalurkan tidak mampu meningkatkan laba kotor bank, sehingga laba turun dan akhirnya harga saham juga mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *return on risked assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 bank tahun 2008-2009. Menurut Sugiyono (2005:96), teknik penentuan sampel adalah *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah anggota populasi relatif kecil.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan batasan permasalahan yang akan diteliti atau diamati. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian yaitu:

1. Variabel bebas terdiri dari:
 - a) *Capital adequacy ratio* (CAR)

CAR, yaitu persediaan ekuitas yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman modal dan dalam aktiva produktif yang mengandung risiko. CAR diukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total loans} + \text{Securities}}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

b) *Return on risked asset* (RORA)

Return on risked asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *risk asset*. RORA diukur dengan rumus:

$$RORA = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total loan} + \text{Investment}}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

c) *Net interest margin* (NIM)

Net interest margin menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan mengendalikan biaya. NPM diukur dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Interest income} - \text{Interest expenses}}{\text{Total loan}}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

d) *Return on asset* (ROA)

Return on asset menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

e) *Loan to deposit ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana nasabah dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to deposit ratio* diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

f) *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. *Net profit margin* diukur dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

2. Variabel terikat adalah perubahan harga saham

Perubahan harga saham (Y) adalah peningkatan atau penurunan harga saham pada saat akhir periode per 31 Desember 2008 - 2009. Perubahan harga saham dihitung dengan :

$$\text{Perubahan harga saham} = \text{Harga saham}_{t_0} - \text{Harga saham}_{t-1}$$

Skala pengukurannya adalah skala rasio dalam satuan persen.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory yang sudah diolah sebelumnya berupa *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *net profit*

margin dan perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2009.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menjelaskan pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* terhadap perubahan harga saham dengan rumus Supranto (2001:236):

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan:

Y = Perubahan harga saham	X ₅ = Loan to deposit ratio
X ₁ = Capital adequacy ratio	X ₆ = Net profit margin
X ₂ = Return on risked assets	a ₀ = Konstanta
X ₃ = Net interest margin	e _i = Kesalahan estimasi
X ₄ = Return on asset	β _i = Koefisien regresi

Model analisis ini dipilih untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Risked Assets*, *Net Interest Margin*, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penggunaan model analisis linier berganda ini harus dilakukan evaluasi ekonometri yaitu apakah sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji korelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Proses selanjutnya adalah melakukan pembuktian hipotesis dengan teknik analisis uji F dan uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* terhadap perubahan harga saham. Nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinan (*R Square*) disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Model Summary(b)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,761(a)	0,580	0,523	977,261	1,857

a. Predictors: (Constant), X₆, X₁, X₅, X₃, X₄, X₂

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 1 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761. Artinya, *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dan diperoleh F hitung pada tabel 2 :

Tabel 2. Anova(b)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	59228000,816	6	9.871.333,469	10,336	0,000(a)
Residual	42976732,011	45	955.038,489		
Total	102204732,827	51			

a. Predictors: (Constant), X₆, X₁, X₅, X₃, X₄, X₂

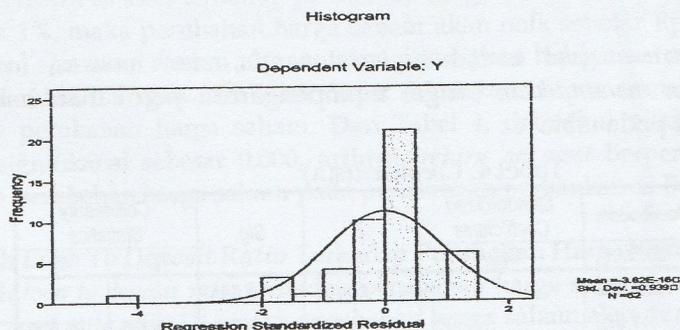
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 2 di atas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 10,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya, *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil analisis asumsi klasik adalah:

4. Uji normalitas

Gambar 1. Histogram



Berdasarkan Gambar 1, ditunjukkan batang pada histogram secara umum berada di bawah kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

5. Multikolinieritas

Nilai VIF yang diperoleh adalah 5,909; 1,253; 1,640; 1,148; 1,357 dan 1,431 lebih kecil dari 10. artinya, *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* tidak mengalami multikolinieritas.

6. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	588,992	641,825		0,918	0,364
X1	-62,784	28,025	-0,719	-1,240	0,063
X2	26,960	53,972	0,963	0,500	0,620
X3	-7,611	27,377	-0,047	-0,278	0,782
X4	-5,676	69,825	-0,150	-0,081	0,936
X5	11,990	6,618	0,279	1,812	0,077
X6	0,451	1,884	0,038	0,239	0,812

Dari tabel 3 diperoleh tingkat signifikansi uji glejser sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, dimana tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 6,3% berada di atas 5 persen.
2. *Return on risked asset* tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, dimana tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 62% berada di atas 5 persen.
3. *Net interest margin* tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, dimana tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 7,82% berada di atas 5 persen.

4. *Return on asset* tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, dimana tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 93,6% berada di atas 5 persen.
5. *Loan to deposit ratio* tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, dimana tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 7,7% berada di atas 5 persen.
6. *Net profit margin* tidak mengalami heteroskedastisitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, dimana tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 81,2% berada di atas 5 persen.

Pembahasan

Capital adequacy ratio, return on risked asset, net interest margin, return on asset, loan to deposit ratio dan *net profit margin* menunjukkan sangat mempengaruhi perubahan harga saham. Pengaruhnya dapat dilihat pada table 4 :

Tabel 4. *Coefficients(a)*

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			TOL	VIF
(Constant)	-394,031	961,252		-0,410	0,684		
X1	93,838	41,972	0,525	2,236	0,030	0,169	5,909
X2	-369,665	80,833	-6,456	-4,573	0,000	0,469	1,253
X3	86,279	41,003	0,260	2,104	0,041	0,610	1,640
X4	449,883	104,576	5,808	4,302	0,000	0,513	1,148
X5	-22,348	9,912	-0,254	-2,255	0,029	0,737	1,357
X6	3,072	2,822	0,126	1,089	0,282	0,699	1,431

a *Dependent Variable: Y*

Dari tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = -394,031 + 93,838X_1 - 369,665X_2 + 86,279X_3 + 449,883X_4 - 22,348X_5 + 3,072X_6$. artinya, *capital adequacy ratio, return on risked asset, net interest margin, return on asset, loan to deposit ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap perubahan harga saham sebesar 93,838. Artinya, jika *capital adequacy ratio* naik 1%, maka perubahan harga saham akan naik sebesar Rp 93,838/lembar. Sebaliknya, jika *capital adequacy ratio* turun 1%, maka perubahan harga saham akan turun sebesar Rp 93,838/lembar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Dari Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,236, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030, artinya, *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis diterima.

Pengaruh *Return On Risked Asset* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *return on risked asset* terhadap perubahan harga saham sebesar -369,665. Artinya, jika *return on risked asset* naik 1%, maka perubahan harga saham akan turun sebesar Rp 369,665/lembar. Sebaliknya, jika *return on risked asset* turun 1%, maka perubahan harga saham akan naik sebesar Rp 369,665/lembar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *return on risked asset* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar -4,573, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya, *return on risked asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis diterima.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *net interest margin* terhadap perubahan harga saham sebesar 86,279. Artinya, jika *net interest margin* naik 1%, maka perubahan harga saham akan naik sebesar Rp 86,279/lembar. Sebaliknya, jika *net interest margin* turun 1%, maka perubahan harga saham akan turun sebesar Rp 86,279/lembar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Dari Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,104, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041, artinya, *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan harga saham sebesar 449,883. Artinya, jika *return on asset* naik 1%, maka perubahan harga saham akan naik sebesar Rp 449,883/lembar. Sebaliknya, jika *return on asset* turun 1%, maka perubahan harga saham akan turun sebesar Rp 449,883/lembar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Dari Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,302, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap perubahan harga saham sebesar -22,348. Artinya, jika *loan to deposit ratio* naik 1%, maka perubahan harga saham akan turun sebesar Rp 22,348/lembar. Sebaliknya, jika *loan to deposit ratio* turun 1%, maka perubahan harga saham akan naik sebesar Rp 22,348/lembar. Dengan demikian, berarti *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Dari Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,255, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis diterima.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan harga saham sebesar 3,072. Artinya, jika *net profit margin* naik 1%, maka perubahan harga saham akan naik sebesar Rp 3,072/lembar. Sebaliknya, jika *net profit margin* turun 1%, maka perubahan harga saham akan turun sebesar Rp 3,072/lembar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Dari Tabel 4, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,089, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,282, artinya, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini :

1. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = -394,031 + 93,838X_1 - 369,665X_2 + 86,279X_3 + 449,883X_4 - 22,348X_5 + 3,072X_6$. Artinya, *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *return on asset*, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan. Ini berarti semakin tinggi *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *return on asset* dan *net profit margin*, maka perubahan harga saham naik. Sedangkan *return on risked asset* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan. Ini berarti jika *return on risked asset* dan *loan to deposit ratio* naik, maka perubahan harga saham akan turun.
2. Hasil hasil uji F, bahwa *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perubahan harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Dilihat dari uji t, bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Dilihat dari uji t, bahwa *return on risked asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.
5. Dilihat dari uji t, bahwa *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.
6. Dilihat dari uji t, bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.
7. Dilihat dari uji t, bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.
8. Dilihat dari uji t, bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
9. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761. artinya, *capital adequacy ratio*, *return on risked asset*, *net interest margin*, *return on asset*, *loan to deposit ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Saran

Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebaiknya peneliti selanjutnya menambah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Anita. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*, Buku Satu, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2003. *Analisis Multivarice dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, Hanry Dwi. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi: Jurusan Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian*, Edisi Keduabelas, Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi*, Jilid Dua, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.
- Untung, H. Budi, 2005. *Kredit Perbankan di Indonesia*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Andi.